

Pemanfaatan Saluran Youtube Berbasis Audio Instrumen dan Backsound untuk Mendukung Pembelajaran Mendalam di Sekolah Dasar

A. Muh. Ali ^{*1}, Muhammad Nur Abdullah², Rahmat Darmawan³, Hardiyanti Hatibu⁴, Rifhani Handayani L.⁵

¹⁾⁻⁵ Universitas Negeri Makassar

Email: andiali@unm.ac.id

ABSTRAK

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: 03 Maret 2024

Direvisi: 2 April 2025

Diterima: 30 April 2025

Corresponding Author:

Author Name: A. Muh.

Ali

Email: andiali@unm.ac.id

HP: 085343714877

Kata Kunci:

Youtube,
Mendalam,
Backsound,
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pembelajaran yang mendalam di sekolah dasar melalui penyediaan konten audio edukatif berupa instrumen dan *backsound* yang diunggah secara berkala melalui saluran youtube. Suara latar seperti musik instrumen dan efek *backsound* memiliki potensi besar dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan fokus siswa, serta memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran. Saluran *Youtube* ini dirancang sebagai sumber terbuka yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, maupun calon guru dalam memperkaya media pembelajaran. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui pembuatan dan publikasi konten audio yang relevan, serta penyebaran informasi melalui media sosial dan komunitas pendidikan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan meningkatnya interaksi dan pemanfaatan konten oleh pengguna, serta respons positif dari guru-guru yang menggunakannya dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan menyediakan konten instrumen dan *backsound* yang mudah diakses dan bebas digunakan, kegiatan ini berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam bagi siswa sekolah dasar.

ABSTRACT

This community service activity aims to make a tangible contribution to supporting deep learning in elementary schools through the provision of educational audio content in the form of instrumental music and background sounds, which are regularly uploaded to a youtube channel. Background audio such as instrumental music and sound effects holds great potential in creating a conducive learning atmosphere, enhancing student focus, and strengthening comprehension of learning materials. The youtube channel is designed as an open resource that can be utilized by teachers, students, and pre-service teachers to enrich their instructional media. The implementation method involves producing and publishing relevant audio content, as well as disseminating information through social media and educational communities. The results of this activity indicate increased user engagement and utilization of the content, along with positive responses from teachers who have integrated the audio into their teaching activities. By providing easily accessible and copyright-free instrumental and background audio content, this initiative contributes to creating a more meaningful and in-depth learning experience for elementary school students.

PENDAHULUAN

Pendekatan pembelajaran mendalam sejalan dengan pengembangan keterampilan Abad ke-21 yang mendukung pada terciptanya iklim belajar yang mampu mengoptimalkan kompetensi peserta didik dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta berbagai fakta, konsep, prosedur, serta metakognisi pengetahuan yang dipelajarinya (Raup *et al.*, 2022). Pembelajaran di sekolah dasar menuntut suasana yang kondusif, menarik, dan mampu membangkitkan minat serta konsentrasi siswa (Dwi Cahyadi *et al.*, 2020). Namun, dalam praktiknya, banyak guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendalam, terutama ketika keterbatasan media pembelajaran menjadi kendala. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru di sekolah dasar mitra masih mengandalkan metode ceramah atau penyampaian verbal tanpa dukungan media audio yang memadai. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung monoton dan kurang mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara optimal, khususnya dalam aspek afektif dan kognitif.

Masalah utama yang dihadapi oleh mitra (guru sekolah dasar dan mahasiswa calon guru) adalah keterbatasan akses terhadap sumber audio edukatif seperti instrumen dan *background* yang dapat digunakan secara bebas untuk memperkaya materi pembelajaran. meskipun terdapat beberapa *website* penyedia *background* secara gratis namun, sebagian besar guru belum memiliki keterampilan atau waktu untuk *men-download* atau membuat konten audio sendiri. Padahal, audio yang digunakan sebagai latar pembelajaran dapat membantu meningkatkan fokus, memperkuat penguasaan konsep, dan menciptakan suasana belajar yang mendalam.

Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, pengabdian menyediakan konten audio edukatif dalam bentuk instrumen dan *background* melalui saluran Youtube terbuka. Konten ini dikembangkan untuk mendukung guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna. Dengan pendekatan ini, guru tidak perlu membuat audio sendiri, melainkan cukup memilih dan menggunakan audio yang sesuai dari saluran Youtube yang telah disediakan.

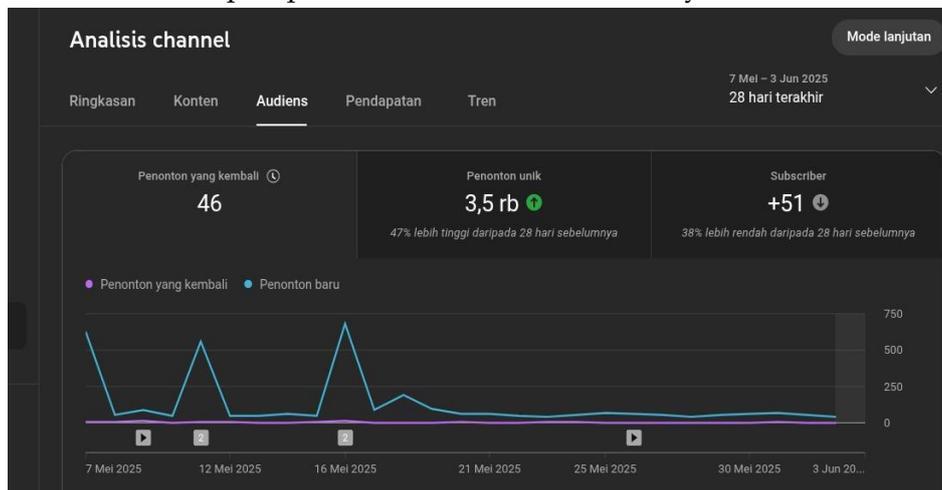
Teori yang mendasari kegiatan ini adalah teori multimedia *learning* dari Richard Mayer dalam (Rafiq, S. 2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa menerima informasi melalui lebih dari satu saluran sensorik, yaitu visual dan auditori. Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori konstruktivisme, di mana pengalaman belajar dibentuk secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan yang kaya rangsangan, termasuk rangsangan suara. Penelitian terbaru oleh Taufik dan Kurniawan dalam (Anam, *et al.* 2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan audio instrumen dalam pembelajaran dapat meningkatkan fokus dan retensi siswa sekolah dasar dalam memahami materi pelajaran.

Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan guru dan siswa sekolah dasar dapat mengakses sumber daya audio berkualitas yang mendukung penciptaan suasana belajar yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendalam dan bermakna. Dengan memanfaatkan teknologi digital, khususnya platform Youtube, pengabdian ini berkontribusi dalam memperluas akses terhadap media pembelajaran yang inovatif dan aplikatif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring melalui penyediaan konten edukatif berbasis audio berupa instrumen dan *backsound* yang diunggah ke saluran Youtube. Bentuk pengabdian ini tidak dilakukan dalam bentuk workshop, seminar, atau pelatihan langsung, melainkan melalui pengembangan media digital yang dapat diakses secara terbuka oleh guru, siswa, maupun mahasiswa calon guru. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada bulan Februari hingga Mei 2025, dengan distribusi dan promosi konten lebih difokuskan kepada komunitas guru sekolah dasar di Kota Makassar dan sekitarnya, meskipun akses terhadap konten bersifat nasional dan terbuka bagi siapa saja yang membutuhkan.

Peserta sasaran dari kegiatan ini adalah guru sekolah dasar, mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), serta siswa SD yang memerlukan dukungan media audio untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan mendalam. Berdasarkan data analitik Youtube dalam tiga bulan terakhir, terdapat lebih dari 3,5 ribu pengguna aktif yang telah memanfaatkan konten audio dari saluran ini untuk keperluan pembelajaran di kelas maupun produksi media edukatif lainnya.



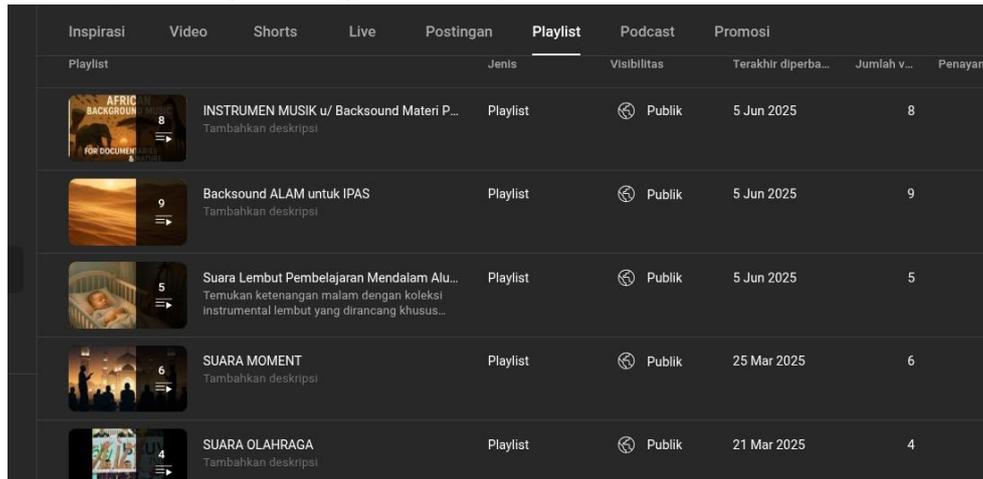
Gambar 1. Analisis Jumlah Penonton

Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi produksi konten audio instrumen dan *backsound* yang ramah anak serta relevan dengan tema pembelajaran di sekolah dasar, unggahan rutin ke saluran Youtube, dan penyebaran informasi melalui komunitas guru, media sosial, serta grup WhatsApp pendidikan. Materi audio yang diproduksi mencakup berbagai tema, seperti musik tenang untuk mendukung kegiatan membaca, musik ceria untuk kegiatan kreatif, dan efek suara untuk mendukung pembelajaran berbasis cerita atau presentasi.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pengabdian, digunakan dua pendekatan utama. Pertama, data kuantitatif dianalisis dari metrik analitik Youtube, seperti jumlah tayangan, lama waktu tonton, dan jumlah pengguna yang berinteraksi dengan konten. Kedua, umpan balik kualitatif dikumpulkan dari guru dan mahasiswa PGSD melalui survei sederhana dan komentar di platform digital untuk mengetahui persepsi, manfaat, serta saran pengembangan konten ke depan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan kualitatif dengan pendekatan konten, guna mengetahui seberapa jauh konten audio ini memberikan dampak terhadap proses pembelajaran di sekolah dasar

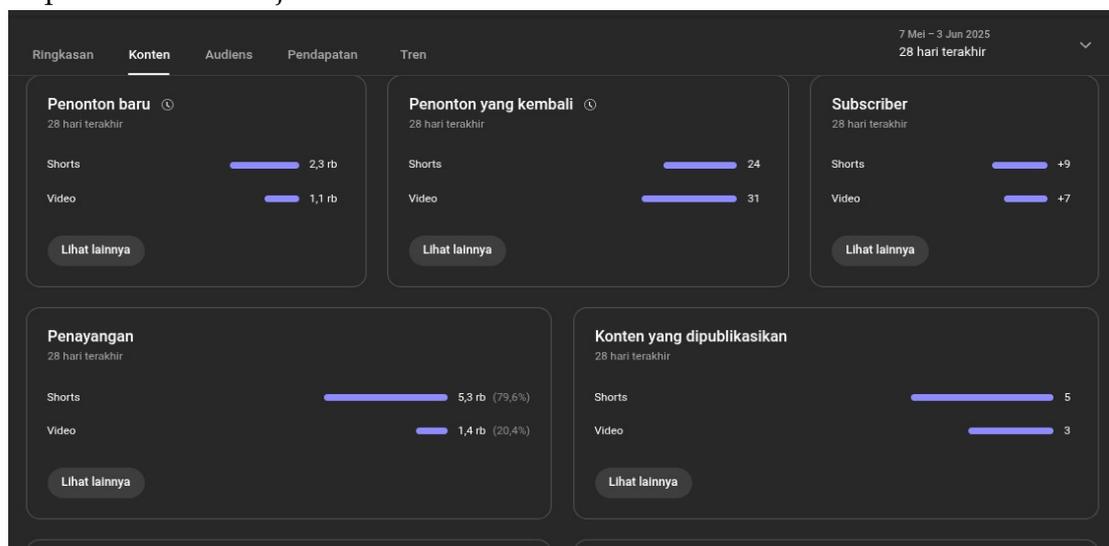
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan konten yang mencakup pemetaan jenis audio yang dibutuhkan dalam konteks pembelajaran sekolah dasar. Tahap awal dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dengan fokus pada pembuatan audio instrumen dan *background* yang sesuai untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Konten yang dikembangkan dirancang agar ramah anak, tidak mengandung lirik, bebas hak cipta, dan relevan dengan suasana belajar. Seluruh audio diproduksi secara mandiri maupun *background* yang diperoleh dari pixabay.com kemudian diedit dan dikategorikan berdasarkan suasana (misalnya: tenang, semangat, reflektif).



Gambar 2. Playlist Audio Berdasarkan Kategori

Pada bulan Juni hingga Maret 2025, konten mulai diunggah secara rutin ke saluran Youtube, disertai dengan penulisan judul dan deskripsi yang jelas agar mudah ditemukan oleh pengguna. Penyebaran informasi dilakukan melalui media sosial, grup WhatsApp komunitas guru, dan komunikasi langsung dengan mitra dosen PGSD serta guru-guru di sekolah dasar. Hasil unggahan menunjukkan peningkatan jumlah penonton secara bertahap. Pada akhir bulan Mei 2025, total konten yang telah dipublikasikan mencapai 25 audio instrumen dan *background*, dengan total tayangan lebih dari 5.000 kali dan durasi tonton mencapai lebih dari 400 jam.



Gambar 3. Analisis Jumlah Penonton dan Umpan Balik Mitra

Solusi yang ditawarkan melalui penyediaan konten audio edukatif ini secara nyata mampu menjawab permasalahan mitra, khususnya dalam hal keterbatasan sumber daya audio yang layak dan bebas digunakan dalam pembelajaran. Guru-guru tidak perlu lagi mencari atau membuat sendiri *backsound* pembelajaran, cukup memilih dan mengakses konten dari saluran Youtube yang tersedia. Hal ini juga menghemat waktu, mengurangi stres guru, dan meningkatkan kualitas suasana pembelajaran di kelas. Keberhasilan solusi ini ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan pengguna, respons positif, serta permintaan pembuatan konten tambahan oleh beberapa guru.

Faktor pendorong keberhasilan kegiatan ini antara lain adalah kemudahan akses terhadap konten, kebutuhan nyata di lapangan akan media audio, serta dukungan komunitas guru yang aktif membagikan tautan konten ke sesama rekan sejawat. Selain itu, platform Youtube yang familiar dan mudah digunakan juga turut membantu menjangkau lebih banyak pengguna.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan promosi yang membuat sebagian guru belum mengetahui keberadaan saluran ini. Selain itu, ada guru yang kurang terbiasa menggunakan teknologi digital, sehingga belum sepenuhnya memanfaatkan konten yang disediakan. Tantangan teknis lainnya adalah keterbatasan perangkat lunak *editing* suara dan waktu produksi konten yang cukup memakan waktu di tahap awal.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan non-tatap muka melalui penyediaan konten digital yang tepat sasaran dapat menjadi solusi inovatif dan berkelanjutan untuk mendukung kualitas pembelajaran di sekolah dasar. Keberhasilan ini menjadi dasar penting untuk mengembangkan kegiatan serupa dengan cakupan konten dan sasaran yang lebih luas di masa mendatang.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui penyediaan konten audio instrumen dan *backsound* edukatif di saluran Youtube telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang lebih mendalam di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan berbasis media digital dapat menjadi alternatif efektif dalam menjawab kebutuhan guru dan siswa terhadap sumber daya pembelajaran yang praktis, mudah diakses, dan sesuai dengan konteks pendidikan anak. Keberadaan konten audio yang dirancang secara khusus untuk kebutuhan pendidikan tidak hanya membantu guru memperkaya metode mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan fokus bagi siswa. Untuk memperluas dampak kegiatan ini, direkomendasikan agar strategi promosi saluran lebih diperkuat melalui kolaborasi dengan komunitas guru dan lembaga pendidikan, serta dikembangkan fitur atau konten pelengkap seperti panduan penggunaan audio dalam pembelajaran. Dengan demikian, masyarakat pendidikan, khususnya di tingkat dasar, dapat terus berkembang dalam mengintegrasikan teknologi sederhana secara optimal untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar.

SARAN

Disarankan agar kegiatan ini dikembangkan lebih lanjut melalui peningkatan promosi saluran Youtube dengan melibatkan komunitas guru dan lembaga pendidikan, serta penyediaan panduan praktis dalam penggunaan audio dalam pembelajaran untuk memudahkan guru, khususnya yang kurang terbiasa dengan teknologi. Selain itu, diversifikasi konten audio, seperti penambahan narasi edukatif atau efek suara tematik, dapat memperkaya materi yang tersedia. Untuk meningkatkan kualitas, penggunaan perangkat lunak *editing* yang lebih baik serta evaluasi berkala melalui umpan balik pengguna sangat penting dilakukan. Pelatihan literasi digital bagi guru juga perlu dipertimbangkan guna memaksimalkan pemanfaatan konten audio dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. C., Soelistijo, D., Sahrina, A., & Utomo, D. H. (2023). Pengembangan media pembelajaran video animasi pada materi urbanisasi. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(6), 641–652. <https://doi.org/10.17977/um063v3i62023p641-652>
- Cahyadi, W. D., Olenggius, J. D., & Susi, S. (2020). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 242–254. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v2i2.889>
- Rafiq, S. (2024). *Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Multimedia di Sekolah Dasar Pendekatan Whole Language: Teori dan Aplikasi dalam Proses Penelitian Pengembangan*. Syiah Kuala University Press. <https://uskpress.usk.ac.id/product/pembelajaran-bahasa-inggris-berbasis-multimedia-di-sekolah-dasar-pendekatan-whole-language-teori-dan-aplikasi/>
- Raup, A., Ridwan, W., Khoeriyah, Y., Supiana, S., & Zaqiah, Q. Y. (2022). Deep learning dan penerapannya dalam pembelajaran. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(9), 3258–3267. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.805>